

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat menyerang siapa saja dan paling banyak menyerang perempuan. Berbagai macam pengobatan dapat menyebabkan masalah fisiologis, psikologis, dan sosial. Pertumbuhan sel yang tidak normal pada payudara terkadang dapat dirasakan sebagai benjolan atau massa yang sering disebut tumor yang merupakan karakteristik kanker payudara. Kanker payudara disebut dengan pertumbuhan abnormal sel-sel yang di luar batas dan menyerang bagian tubuh yang bersebelahan dan bermetastase ke organ lainnya (Safitri, 2017).

Insiden kasus terbaru kanker payudara di dunia berdasarkan data *International Agency for Research on Cancer (IARC)* pada tahun 2020 sebanyak 2.261.419 jiwa, dengan jumlah kasus kematian sebanyak 684.996 jiwa. Kasus terbaru kanker payudara di Asia tahun 2020 sebanyak 911.014 jiwa (43,6)% dengan angka kematian sebanyak 310.577 jiwa (49,6)%, sedangkan pada Asia Timur ditemukan kasus sebanyak 476.509 jiwa, Asia Tengah Selatan sebanyak 241.077 jiwa, Asia Tenggara sebanyak 137.514 jiwa dan Asia Barat sebanyak 55.914 jiwa, di negara China ditemukan kasus terbaru kanker payudara pada tahun 2020 sebanyak 416.371 jiwa (87,4)% dengan angka kematian sebanyak 117.174 jiwa dengan tingkat prevalensi 197,04 per 100.000.

Total kasus kanker payudara di Indonesia berdasarkan *Global Burden of Cancer* (Globacan) pada tahun 2020 tercatat sebanyak 65.858 kasus atau sebesar

16,6% dari total 396.914 kasus kanker, dengan angka kematian akibat kanker payudara sebanyak 22.430. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, di Indonesia kanker payudara menempati kasus tertinggi. Berdasarkan data kejadian kanker payudara di Indonesia, Provinsi Bali menempati urutan keempat setelah provinsi Yogyakarta, DKI Jakarta dan provinsi Aceh dengan insiden kanker payudara tertinggi dengan 0,6 per 1000 wanita.

Tingginya angka kejadian dan kematian kanker payudara, setiap pasien kanker payudara harus segera diobati untuk meningkatkan kesembuhan dan kualitas hidup mereka serta mengurangi angka kematian yang tinggi (Yuliani dan Widyastuti, 2021). Apabila pasien kanker payudara tidak diobati dan ditangani dengan benar maka dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Komplikasi yang umum terjadi adalah penyebaran sel-sel abnormal ke anggota tubuh lain. Bila organ lain juga ikut terserang, artinya kanker telah bermetastasis atau menyebar dengan cepat dan ganas. Kondisi ini pada akhirnya akan mempengaruhi kesehatan organ yang normal dan mengakibatkan penyakit baru sehingga kualitas hidup pasien terganggu.

Kualitas kehidupan adalah persepsi seseorang tentang posisi mereka dengan kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai di mana mereka hidup, serta dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan kekhawatiran mereka (Organisasi Kesehatan Dunia, 2019). Kualitas hidup adalah konsep yang luas yang dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan psikologis, kepercayaan pribadi, hubungan sosial, dan hubungannya dengan aspek penting dari lingkungannya. Kanker payudara pada perempuan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupannya, termasuk fisik, emosional, psikologis, sosial, dan spiritual (Brousselle *et al.*, 2017).

Pasien kanker payudara membutuhkan dukungan spiritual dan dukungan keluarga untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dukungan spiritual adalah dukungan terhadap kualitas dari suatu proses menjadi religius, berusaha mendapatkan inspirasi, penghormatan, perasaan kagum, memberi makna dan tujuan yang dilakukan oleh individu yang percaya maupun tidak percaya kepada Tuhan. Keyakinan pada hubungan dengan yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta dikenal sebagai spiritualitas. Mempunyai kepercayaan atau keyakinan berarti mempercayai sesuatu atau seseorang.

Spiritualitas adalah kebutuhan untuk menemukan tujuan hidup, mencintai, memaafkan, dan dicintai. Spiritualitas positif akan mempengaruhi kesehatan, kualitas hidup, perilaku yang meningkatkan kesehatan, dan kegiatan pencegahan penyakit (Carolina, Hermanto dan Katimenta, 2021). Spiritualitas yang positif dapat berfungsi sebagai koping positif untuk menyesuaikan diri dengan diagnosis dan pengobatan kanker (Rochmawati, Wiksuarini dan Rahmah, 2018).

Dukungan keluarga merupakan faktor yang penting bagi seseorang yang sedang menghadapi masalah. Keluarga dapat memberikan dukungan materi dan emosional, serta memberikan motivasi kepada anggota keluarga yang sedang menjalani proses pengobatan. Keluarga yang tidak mengalami gangguan kesehatan harus menjalankan fungsinya untuk merawat anggota keluarga yang sakit karena dukungan keluarga sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Jenis kelamin, pendidikan, dan kemandirian finansial adalah beberapa faktor yang sangat mempengaruhi kualitas hidup (Kaur dan Venkateshan, 2017).

Penelitian yang dilakukan Endiyono dan Herdiana (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan spiritual dengan kualitas

hidup pasien kanker payudara. Dengan adanya dukungan spiritual yang timbul dari diri sendiri maupun yang berasal dari orang-orang disekitar akan menjadikannya berfikiran positif, keyakinan akan kekuasaan Tuhan tersebut menjadikan pasien pasrah, ikhlas dan menerima takdir yang diberikan oleh Tuhan.

Penelitian yang dilakukan Rosa, dkk (2022) yang menyatakan bahwa dukungan dari keluarga merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pasien kanker dalam menjalani kemoterapi, karena hal tersebut dapat lebih memotivasi pasien dalam menjalani kemoterapinya. Jadi pasien merasa bahwa tetap ada yang peduli kepadanya walaupun dalam keadaan sakit. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitiannya dari sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Dari hasil penelitian di atas dengan adanya dukungan keluarga merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas hidup pasien yang dilihat dari dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional dan responden menilai dukungan keluarga yang diberikan baik.

Berbagai upaya pemerintah Indonesia untuk mencegah kanker payudara, seperti yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/414/2018 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Payudara, yang mencakup Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS), dan Pemeriksaan Mammografi skrining (Becker *et al.*, 2018). Namun dengan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah masih saja jumlah pasien kanker payudara dan kematian akibat kanker payudara meningkat setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini payudara.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di RSUD Bali Mandara pada pelayanan rawat jalan yang tercatat dalam data rekam medis jumlah kasus kanker payudara tahun 2021 sebanyak 50 orang, tahun 2022 sebanyak 95 orang, dan pada pertengahan tahun 2023 sebanyak 99 orang yang menderita kanker payudara. Berdasarkan jumlah data tersebut pasien kanker payudara terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kualitas hidup menjadi masalah yang diteliti karena kualitas hidup sebagai aspek untuk menggambarkan kondisi kesehatan yang dapat di nilai berdasarkan kesehatan fisik psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Dalam kondisi sakit faktor yang paling terlihat dalam penurunan kualitas hidupnya adalah kondisi fisik. Penurunan kualitas hidup dapat menyebabkan penderitaan. Penderitaan yang dialami oleh individu yang mengalami kanker pada fase terminal khususnya pada stadium III b dan IV memiliki komponen dimana pasien kehilangan otonomi, berkurangnya harga diri, dan kehilangan harapan menunjukkan tidak adanya makna hidup.

Berdasarkan uraian di atas, dukungan spiritual dan dukungan keluarga diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara dalam menjalani pengobatan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Dukungan Spiritual dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUD Bali Mandara Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah : “Apakah terdapat hubungan antara dukungan spiritual dan

dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD Bali Mandara Tahun 2024?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan spiritual dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD Bali Mandara tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan spiritual pada pasien kanker payudara.
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien kanker payudara.
- c. Mengidentifikasi kualitas hidup pada pasien kanker payudara.
- d. Menganalisis hubungan antara dukungan spiritual dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD Bali Mandara Tahun 2024.
- e. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD Bali Mandara Tahun 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai masukan bagi institusi Poltekkes Kemenkes Denpasar Program studi sarjana terapan keperawatan dalam meningkatkan pengetahuan dan pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam mengembangkan asuhan keperawatan pada pasien dengan kanker payudara dan untuk mengembangkan ilmu sebagai bahan kajian untuk penelitian berikutnya.

b. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Memberikan justifikasi bahwa kualitas hidup merupakan hal yang paling penting dilakukan bagi pasien kanker payudara, karena sesuatu hal yang paling berhubungan dalam kehidupan dan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku adalah keyakinan diri, sehingga kualitas hidup dapat mencegah timbulnya komplikasi.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk peneliti dan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pemberian asuhan keperawatan dalam hal pemberian edukasi untuk meningkatkan keyakinan diri yang nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara.